BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian merupakan hasil yang diperoleh peneliti dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung terhadap hal-hal yang relavan dengan judul penelitian. Berikut akan di paparkan secara rinci dan hasil temuan penelitian yang diperoleh tentang " Implemetasi Permainan Gobag Sodor Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung".

1. Gambaran Umum Profil Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung

TK Aisyiyah Bustanul Athfal didirikan sejak tahun 2006 yang bernaung dibawah yayasan Aisyiyah dan bertempat di Desa Dharma Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, dan sejak itu pula masyarakat di Desa Dharma Tanjung masih banyak anak-anaknya yang tidak sekolah di TK karena kurang sadar akan pentingnya pendidikan anak usia dini sejak dini dan sejak tahun sampai sekarang makin banyak dan sadar betapa pentingnya pendidikan anak usia dini.

a. Identitas Lembaga

Nama Satuan : TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3

Status Lembaga TK : Swasta

NSM	: -
Akreditasi	: B
Alamat/ Desa	: Dharma Tanjung
Kecamatan	: Camplong
Kabupaten	: Sampang
Kode Pos	: 69281
Provinsi	: Jawa Timur
No. Telepon	: 083877827424
Nama Yayasan	: Aisyiyah Bustanul Athfal
No. SK Kelembagaan	: 15/A.B.A/VII/2024
Tahun Didirikan/ Beroperasi	: 2020
Nama Kepala Sekolah	: Maimun, S. Pd
Waktu Belajar	: Pagi (08:00-09:45)
NIS/ NPSN	: 700272339

b. Visi, Misi dan Tujuan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki Visi dan Misi serta Tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut. Adapun Visi, Misi dan Tujuan dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung adalah sebagai berikut:

1) VISI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 3

   Terbentuknya Tunas Insan Pembelajar Yang Bertaqwa, Berakhlaq Mulia, Mandiri, Cakap, Kreatif dan Peduli.

2) MISI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 3

1. Menumbuhkan Semangat Cinta Belajar Pada Anak
2. Menanam Nilai-nilai Keimanan Dan Akhlaq Mulia
3. Membiasakan Anak Beribadah Sesuai Manhaj Tarjih Muhammadiyah
4. Mendidik Anak Secara Optimal Sesuai Dengan Perkembangannya Dengan Mengembangkan Kemandirian, Kecakapan Dan Kreatifitas
5. Membiasakan Anak Untuk Bersikap Peduli Terhadap Sesama Dan Lingkungan

3) TUJUAN TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 3

1. Terbentuknya Anak Yang Beriman Dan Bertaqwa
2. Terwujudnya Anak Yang Berakhlaqul Karimah
3. Terbangunnya Model- Model Stimulasi Psiko- Sosial Kepada Anak Usia Dini
4. Terbentuknya Kecerdasan Majemuk (Multiple-Intelengences) Anak Usia Dini

c. Sarana Prasarana TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung

Sarana dan Prasarana pendukung mencakup semua fasilitas sekolah yang membantu dan menunjang pencapaian dari tujuan pembelajaran serta keberhasilan pendidik. Adapun sarana dan prasarana di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1.	Kantor atau Ruang Guru	1
2.	Ruang Kelas	4
3.	Kamar Mandi	1
4.	Lemari Dokumentasi	4
5.	Lemari Buku	4
6.	Leptop/ Komputer	1
7.	Printer	1
8.	Meja Guru	8
9.	Meja Peserta Didik	30
10.	Kursi Peserta Didik	30
11.	Papan Tulis	4
12.	Jam Dinding	4
13.	Rak Sepatu	4
14.	Kipas Angin	4
15.	APE Outdoor: a. Ayunan b. Perosotan c. Jungkar-jungkir	 3 1 1
16.	APE Indoor a. Lego b. Puzzle c. Balok	 1 6 20

d. Peserta Didik

Adapun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung pada tahun pembelajaran 2025/ 2026 jumlah anak kelompok B sebanyak 24 anak.

Tabel 4.3 Peserta Didik

No	Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Amina Rosyada	P
2.	Yusita Rafanda	P
3.	Nadia Ramadhani	P
4.	Agnia Ummul Khasanah	P
5.	Ahmad Gilang J	L
6.	Adis Praditia	L
7.	Arka Zafran	L
8.	Desi Kumala Sari	P
9.	Syafirotul Wasitoh	P
10.	Moh. Arfi Saputra	L

11.	Zayan Fatahillah	L
12.	Adinda Pratiwi	P
13.	Azka Maulana	L
14.	Rafa Maulana	L
15.	Syifa Auliya Ramadhani	P
16.	Khansa Amelia	P
17.	Anindita Keishi Islami	P
18.	Alghozali	L
19.	Dania Maulidia Ramadhani	P
20.	Ghazanfar Ahyar	L
21.	Azky Muharramah	P
22.	Mega	P
23.	Diva	P
24.	Okan Bondang Saputra	L

e. Struktur Organisasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung 3

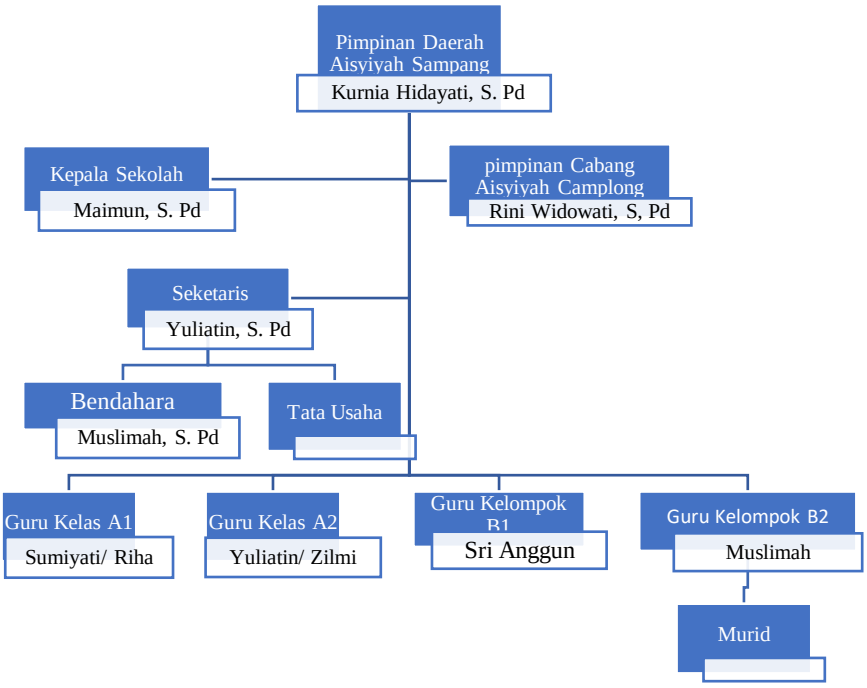

Gambar 4.1 Struktur Organisasi
TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung

Dari pemaparan di atas peneliti sudah melakukan penelitian secara langsung ke lembaga TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung, yaitu dengan melalui proses observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi, dimana peneliti mencari keaslian data melalui beberapa sumber di antaranya kepala sekolah dan guru kelompok B Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung akan memaparkan hasil tentang Implementasi Permainan Gobag Sodor Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung.

Dalam hal ini ada dua poin akan di jelaskan oleh peneliti, yang pertama adalah bagaimana implementasi permainan gobag sodor dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang, yang kedua apa saja faktor yang mendukung dan menghambat implemntasi permainan gobag sodor dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung.

Untuk memperoleh data yang terkait dengan implementasi permainan gobag sodor dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung, peneliti melakukan penelitian pada tanggal 16 April-5 Mei 2025, peneliti melakukan observasi pada saat guru sedang bermain permainan gobag sodor dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak yang pada saat itu juga di temani oleh kepala sekolah saat pembelajaran diluar kelas. Lebih jelasnya peneliti akan memaparkan temuan peneliti sebagai berikut:

a. Implementasi Permainan Gobag Sodor Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional

Kegiatan bermain merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan, dengan cara bermain anak dapat meningkatkan berkembang diantaranya perkembangan sosial emosionalnya.

Pada segmen ini, akan dijelaskan informasi berkaitan dengan hasil penelitian yang menyoroti cara implementasi permainan gobag sodor dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional berusia 5 hingga 6 tahun. Tentu saja, peneliti melakukan observasi langsung terhadap interaksi belajar mengajar di lembaga tersebut. Awalnya, peneliti mengunjungi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung pada hari kamis, sepuluh April dua ribu dua puluh lima, pukul delapan pagi waktu setempat untuk meminta izin kepada kepala sekolah guna untuk melaksanakan penelitian mengenai Implementasi Permainan Gobag Sodor Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional. Peneliti juga meminta izin untuk melakukan observasi, wawancara, dengan pihak yang terkait, serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang tersedia mengenai Permainan Gobag Sodor untuk mendukung perkembangan kemampuan sosial emosional anak. Pada enam belas April dua ribu dua puluh lima, peneliti mengurus surat izin yang akan diantarkan ke sekolah.

Penjelasan mengenai perkembangan kemampuan sosial emosional anak dalam permainan gobag sodor akan diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Maimun sebagai Kepala Sekolah, mengenai Implementasi Permainan Gobag Sodor Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung.

> "sebagai kepala sekolah, saya memastikan bahwa permainan gobag sodor menjadi bagian dari kurikulum kami, kami mengadakan pelatihan untuk guru-guru agar mereka memahami cara mengajar permainan ini dengan efektif. Selain itu, kami juga melibatkan orang tua dalam kegiatan ini, sehingga anak-anak dapat bermain dirumah. Kami percaya bahwa dengan melibatkan semua pihak, anak-anak akan lebih mudah belajar tentang nilai-nilai sosial dan emosional melalui permainan ini,"[50]

Dari penjelasan Ibu Maimun diatas, bisa disimpulkan bahwa implementasi permainan gobag sodor dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak, menjadikan permainan gobag sodor sebagai bagian dari kurikulum dan mengadakan pelatihan untuk guru agar dapat mengajarkannya dengan efektif, dan juga melibatkan orang tua dalam kegiatan ini, sehingga anak dapat memainkannya dirumah.

Pernyataan ini diperkuat ketika wawancara dengan Ibu Muslimah selaku guru kelompok B yang menyampaikan bahwa:

> "Dengan cara mengadakan sesi permainan. Sebelum bermain, saya menjelaskan aturan dan tujuan permainan kepada anak-anak. Selama permainan, saya mengamati interaksi mereka dan memberikan umpan balik tentang bagaimana mereka

[50] Maimun, Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung, Wawancara langsung,19 April 2025

> berkomunikasi dan bekerjasama. Saya juga mendorong mereka untuk saling mendukung dan menghargai satu sama lain, sehingga mereka belajar untuk mengelola emosi mereka saat bermain." [51]

Berdasarkan penjelasan Ibu Muslimah, dapat disimpulkan bahwa ibu muslimah menjelaskan aturan dan tujuan permainan kepada anak-anak, serta mengamati interaksi mereka. Dan selama permainan ibu muslimah memberi umpan balik tentang komunikasi dan kerjasama, serta mendorong mereka untuk saling mendukung dan menghargai, sehingga mereka dapat belajar mengelola emosi.

Sejalan dengan wawancara bersama Ibu Anggun, beliau menyampaikan bahwa:

> "saya mengimplementasikan permainan gobag sodor dengan cara yang menyenangkan. Setiap kali kami bermain, saya menciptakan suasana yang ceria dan penuh semangat. Saya mengajak anak-anak untuk berkolaborasi dalam tim dan memberikan mereka peran yang berbeda dalam permainan. Dengan cara ini, mereka belajar untuk menghargai kontribusi satu sama lain dan mengelola emosi mereka saat menghadapi situasi yang kompetitif. Saya juga sering memberikan pujian untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka"[52]

Berdasarkan penjelasan Ibu Anggun yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi permainan gobag sodor dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dengan menciptakan suasana ceria dan penuh semangat, mengajak anak-anak berkolaborasi dalam tim, dan memberikan peran berbeda. Ini

[51] Muslimah, Wali Kelas TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung, wawancara langsung, 19 April 2025
[52] Anggun, Guru Pendamping TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung, wawancara langsung, 19 April 2025

membantu mereka untuk saling menghargai kontribusi satu sama lain, mengelola emosi dalam situasi kompetitif, dan meningkatkan rasa percaya diri melalui pujian yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan wawancara dengan tiga narasumber yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan guru pendamping dikelas B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung. Dikelahui bahwa implementasi permainan gobag sodor dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Penekanan pada pentingnya permainan gobag sodor sebagai bagian dari kurikulum menunjukkan komitmen untuk mengintegrasikan permainan tradisional dalam pendidikan. Ini juga mencerminkan pemahaman bahwa permainan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas rekreasi, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang efektif untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Dengan mengadakan pelatihan guru-guru adalah langkah strategis yang menunjukkan kesadaran akan pentingnya kompetensi pengajar dalam mengajarkan permainan ini. Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang cara mengajarkan permainan dengan efektif, sehingga dapat memaksimalkan manfaat yang diperoleh anak-anak. Inijuga mencerminkan upaya untuk meningkatkan kualitas pengajar di sekolah. Melibatkan orang tua dalam kegiatan permainan gobag sodor adalah pendekatan yang sangat positif. Ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berfokus pada pembelajaran didalam kelas, tetapi juga berusaha

untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik. Dengan melibatkan orang tua, anak-anak dapat melanjutkan pembelajaran dirumah, yang memperkuat nilai-nilai sosial dan emosional yang di ajarkan disekolah. Pendekatan pertama menekankan pada struktur dan pengamatan, dimana guru berperan aktif dalam memberikan umpan balik dan mendorong dukungan antar anak. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi dan kerjasama, serta membantu anak-anak belajar mengelola emosi mereka. Pendekatan kedua lebih menekankan pada suasana permainan yang menyenangkan dan kolaboratif. Dengan menciptakan suasana ceria dan memberikan peran yang berbeda, anak-anak diajak untuk menghargai kontribusi satu sama lain dan belajar mengelola emosi dalam situasi kompetitif. Pujian yang diberikan juga berfungsi untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung. Terdapat persiapan untuk pelaksanaan permainan gobag sodor dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Berikut adalah hasil wawancara yang didapat:

> "kami memulai dengan menyusun program yang terintegrasi di kurikulum, memastikan permainan gobag sodor menjadi bagian rutin kegiatan pembelajaran. Persiapan lingkungan bermain juga menjadi prioritas, kami menyediakan area yang aman dan cukup luas. Penilaian berkelanjutan melalui obserasi guru selama sesi permainan, guru mencatat aspek-aspek seperti kemampuan komunikasi, kerjasama tim, kemampuan mengendalikan emosi, serta empati anak terhadap teman sebaya. Kami juga mengadakan evaluasi bersama guru untuk mendiskusikan perkembangan anak.selain itu, kami mengajak orang tua untuk memberikan

masukan mengenai perkembangan anak dirumah, sehingga penilaian menjadi lebih komprehensif."[53]

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Maimun tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menyusun program yang terintegrasi di kurikulum dan mempersiapkan area yang aman dan luas, penilaian berkelanjutan dengan guru mengobservasi selama bermain,mencatat aspek-aspek, mengadakan evaluasi, dan mengajak orang tua untuk memberi masukan mengenai penilaian perkembangan anak dirumah.

Adapun pendapat dari guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung ibu Muslimah sebagai guru kelas B wawancara sebagai berikut:

> "sebelum permainan dimulai, saya mempersiapkan area bermain yang aman dan cukup luas agar anak-anak dapat bergerak bebas. Saya juga menyusun kelompok bermain dengan memperlihatkan keseimbangan antar anak, sehingga mereka bisa belajar bekerjasama. Selanjutnya, saya menjelaskan aturan permainan dengan cara yang sederhana dan menarik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran terkait kemampuan sosial emosional, seperti kerjasama dan pengendalian emosi." [54]

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Muslimah dapat disimpulkan bahwa sebelum bermain mempersiapkan area bermain serta menyusun kelompok, menjelaskan aturan/ cara bermain secara sederhana dan menarik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan sosial emosional anak.

[53] Maimun, Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung, wawancara langsung, 19 April 2025
[54] Muslimah, wali kelas TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung, wawancara langsung, 19 April 2025

Adapun pendapat dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung ibu Anggun beliau menyatakan:

> "saya melakukan pengamatan langsung selama permainan berlangsung, memperhatikan bagaimana anak-anak berkomunikasi, bekerjasama, dan menelola emosi mereka. Setelah sesi bermain, saya mengajak anak-anak berdiskusi singkat mengenai pengalaman mereka, perasaan, dan sikap mereka saat bermain. Saya juga menggunakan lembar penilaian sederhana yang mencakup indikator sosial emosional seperti kemampuan berkomunikasi, empati, dan pengendalian emosi yang dievaluasi secara berkala."[55]

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Anggun, dapat disimpulkan bahwa guru melakukan observasi dan penilaian yang mencakup indikator sosial emosional seperti kemampuan sosial emosional, serta mengajak berdiskusi mengenai pengalaman mereka.

Berdasarkan wawancara dengan tiga informan, yakni kepala sekolah, guru kelas, dan guru pendamping di kelas B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung, diketahui bahwa dalam tahap peesiapan dan penilaian, implementasi permainan gobag sodor disekolah dilakukan dengan menyusun program terintegrasi dalam kurikulum, menjadikannya bagian rutin dari pembelajaran. Persiapan meliputi penyediaan area bermain yang aman dan luas, serta pembentukan kelompok yang seimbang untuk mendorong kerjasama. Aturan permainan dijelaskan secara sederhana, dengan penekanan pada tujuan pembelajaran terkait kemampuan sosial emosional, seperti kerjasama

[55] Anggun, guru pendamping TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung, wawancara langsung, 19 April 2025

dan pengendalian emosi. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi guru selama permainan, mencatat aspek komunikasi, kerjasama, pengendalian emosi, dan empati anak. Diskusi pasca-permainan dengan anak-anak membantu mengevaluasi pengalaman dan perasaan mereka. Selain itu, masukan dari orang tua juga untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan anak dirumah. Dengan pendekatan ini, permainan tidak hanya menjadi aktivitas fisik, tetapi juga alat efektif untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak.

Temuan ini juga mendukung oleh hasil observasi untuk mengumpulkan data di lapangan terkait, Implementasi Permainan Gobag Sodor Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Observasi dilakukan oleh peneliti sebanyak tiga kali pada tanggal 19 April 2025, 25 April 2025, 2 Mei 2025 untuk kelas TK. Dari hasil observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung.

Pada tanggal 19 April 2025, ibu Muslimah menjelaskan mengenai permainan gobag sodor. Menjelaskan bahwa permainan gobag sodor adalah permainan tradisional, guru juga mempersiapkan area untuk bermain yang aman dan luas, serta menjelaskan aturan permainan gobag sodor kepada anak-anak. Menujukkan bahwa anak-anak sangat antusias dan tertarik dengan permainan ini. Mereka mendengarkan penjelasan dengan baik dan menunjukkan rasa ingin tahu. Dalam

kelompok yang dibentuk, anak-anak mulai berinteraksi satu sama lain, meskipun beberapa masih tampak ragu untuk berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan belajar berkolaborasi yang baik.

Gambar 4.2 : Ibu Muslimah sedang menjelaskan aturan permainan gobag sodor

Pada tanggal 25 April 2025, ibu Muslimah kembali mengenalkan permainan gobag sodor dan menjelaskan kembali aturan mainnya. Setelah itu permainan gobag sodor dilaksanakan selama sesi permainan, guru mengamati interaksi anak-anak secara langsung. Anak-anak mulai menunjukkan kemampuan komunikasi yang lebih

baik, saling memberi semangat, dan bekerja sama dalam kelompok. Beberapa anak yang sebelumnya ragu mulai aktif berpartisipasi dan berkontribusi dalam strategi permainan. Namun, ada juga beberapa momen dimana anak-anak mengalami frustasi ketika tertangkap oleh penjaga. Guru memberikan bimbingan untuk membantu mereka mengelola emosi dan mengingatkan pentingnya sikap sportif. Diskusi setelah permainan membantu anak-anak untuk merefleksikan pengalaman mereka dan belajar dari situasi yang di hadapi.

Pada tanggal 2 Mei 2025, ibu Muslimah melakukan evaluasi terhadap perkembangan anak-anak setelah dua kali bermain gobag sodor. Menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan sosial emosional anak-anak. Mereka lebih mampu berkomunikasi, menunjukkan empati, dan saling mendukung satu sama lain. Diskusi refleksi diadakan untuk membahas pengalaman mereka selama permainan, dimana anak-anak berbagi perasaan dan belajar untuk menghargai perbedaan dalam kelompok, serta memberikan umpan balik positif untuk mendorong anak-anak terus berkembang.

Gambar 4.3 : Diskusi Refleksi Pembelajaran

Tahap evaluasi yang merupakan penilaian untuk mengetahui keberhasilan dalam kegiatan yang telah dilaksanakan adalah Implementasi Permainan Gobag Sodor Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Pada kelompok B. dalam evaluasi atau penilaian itu sendiri, guru biasanya menggunakan penilaian indikator.

Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung, dapat diketahui bahwa dalam penerapan bermain Gobag Sodor untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di kelompok B, telah melewati tahap persiapan. Pada persiapan ini, yang dilakukan oleh guru antara lain: membuat RPPH, menyiapkan area yang aman dan luas. Guru mengajar mengikuti dengan tahapan RPPH dan guru juga membuat evaluasi penilaian indikator. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil identifikasi RPPH yang memuat tema tentang bermain dan bekerja sama/ permainan Gobag sodor,kegiatan awal, mengucapkan salam dan berdoa

lalu di absensi, setelah itu anak-anak melakukan pemanasan dan ice breaking untuk meningkatkan keakraban, dan berdiskusi mengenai permainan gobag sodor. Inti, guru menjelaskan aturan dan sikap bermain, dan membagikan kelompok/peran dalam tim, dan setelah itu mempraktikkan permainan gobag sodor di lapangan yang luas, Recallingnya adalah berdiskusi tentang pengalaman anak selama bermain[56]

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa penerapan permainan gobag sodor dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di kelompok B telah dilaksanakan dengan baik. Proses ini dimulai dengan persiapan yang matang, termasuk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan penyiapan area bermain yang aman dan luas. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, doa, dan absensi, diikuti dengan pemanasan dan *ice breaking* untuk meningkatkan keakraban antar anak. Guru menjelaskan aturan dan sikap yang diperlukan dalam permainan, serta membagi anak-anak ke dalam kelompok atau peran masing-masing. Praktik permainan gobag sodor dilakukan dilapangan yang cukup luas, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dan berkolaborasi. Kegiatan diakhiri dengan diskusi mengenai pengalaman bermain, yang memungkinkan anak-anak untuk merefleksikan dan berbagi pengalaman sosial yang

[56] Lihat RPPH pada lampiran ke 7

mereka alami. Dengan demikian, permainan gobag sodor terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial emosional anak, sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

b. Faktor Pendukung Dalam Implementasi Permainan Gobag Sodor Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional

Pada bagian ini, akan di presentasikan data yang diperoleh dari penelitian terkait faktor-faktor yang mendukung penerapan permainan Gobag Sodor dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional. Tentu saja, penelitian ini melibatkan wawancara, observasi, serta dokumentasi aktivitas pengajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung. Berikut adalah hasil dari wawancara dan pengamatan mengenai faktor-faktor pendukung dalam penerapan permainan gobag sodor untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak, seperti yang dirinci berikut ini:

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Maimun sebagai Kepala Sekolah mengenai faktor-faktor yang mendukung penerapan bermain Gobag Sodor untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak, berikut adalah penjelasan yang telah disampaikan:

> "faktor pendukungnya adalah kerjasama anak, anak belajar bekerjasama dalam tim untuk mencapai tujuannya, permainan ini juga sangat mendorong anak untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-teman."[57]

[57] Maimun, Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung, Wawancara Langsung, 25 April 2025

Informasi tersebut di atas didukung oleh hasil observasi peneliti tanggal 25 April 2025.

Gambar 4.4 : Anak-anak bekerjasama dalam permainan Gobag Sodor

Kesimpulan dari pembahasan ini adalah dalam permainan gobag sodor, anak belajar bekerjasama dalam tim untuk mencapai tujuan permainan. Kerjasama ini penting karena mengajarkan anak untuk saling mendukung, berbagi peran, dan memahami pentingnya kontribusi masing-masing anggota.permainan ini juga mendorong anak untuk berkomunikasi secara efektif. Dalam merencanakan strategi, anak-anak harus berdiskusi, mendengarkan pendapat satu sama lain, dan menyampaikan ide-ide mereka. Dengan komunikasi yang baik akan membantu anak untuk menyusun rencana yang lebih baik dan meningkatkan rasa percaya diri.

Poin ini di tekankan dalam wawancara dengan Ibu Muslimah, yang menjabat sebagai pengajar kelompok B. menyatakan bahwa:

> "saya percaya bahwa faktor-faktor yang mendukung, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah ibu Maimun, adalah bekerjasama dan berkomunikasi dalam bermain, dengan pengelolaan emosi juga anak bisa belajar tentang perasaan yang mereka rasakan seperti rasa senang saat menang atau rasa kecewa saat kalah, yang mana itu penting untuk perkembangan emosional."[58]

Keputusan terakhir adalah dengan berkomunikasi anak bisa berinteraksi dengan sebaya dengan baik dan efektif, baik dalam merencanakan strategi maupun saat bermain. Hal ini juga di dukung oleh ibu anggun sebagai guru pendamping:

> "dengan kerjasama, berkomunikasi, pengelolaan emosi, ini tidak kalah penting yaitu empati. Dengan empati atau malaui interaksi dengan teman, anak dapat belajar memahami perasaan orang lain, yang meningkatkan kemampuan sosial emosional"[59]

Kesimpulannya, faktor-faktor yang mendukung dalam aktivitas bermain gobag sodor, permainan gobag sodor mendukung pengembangan kemampuan sosial emosional anak dengan membantu mereka mengelola emosi,seperti rasa senang disaat menang dan rasa kecewa saat kalah, yang penting untuk perkembangan emosional. Selain itu interaksi dengan teman selama permainan memungkinkan anak untuk memahami perasaan orang lain, sehingga meningkatkan kemampuan empati mereka. Dengan demikian, permainan ini

[58] Muslimah, Wali Kelas TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung, Wawancara Langsung 25 April 2025

[59] Anggun, Guru Pendamping TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung, wawancara langsung 25 April 2025

berkontribusi signifikan terhadap pembentukan kecerdasan emosional dan keterampilan sosial anak.

Berdasarkan wawancara dengan pengajar kelompok B, terungkap bahwa faktor- faktor pendukungnya adalah: “penerapan permainan gobag sodor berperan penting dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Permainan ini mendorong anak untuk belajar bekerjasama dalam tim, sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan sosial seperti kerjasama dan komunikasi yang efektif.”

Hal ini didukung oleh hasil pengamatan implementasi permainan gobag sodor dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional di TK Aisiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung, yang mana selama permainan gobag sodor, terlihat jelas bahwa anak-anak bekerjasama dalam kelompok. Mereka saling membantu untuk melindungi teman satu tim dari “penjaga” dan berusaha mencapai garis finish bersama. Kerjasama ini menciptakan rasa kebersamaan dan saling percaya di antara mereka. Anak- anak juga aktif dalam berkomunikasi satu sama lain, baik dalam merencanakan strategi sebelum bermain dimulai maupun saat permainan berlangsung, mereka menggunakan bahasa yang jelas, tentunya bahasa madura dan mereka saling mendengarkan, yang menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik. Misalnya, anak-anak sering memberikan intruksi dan dukungan verbal kepada teman-teman mereka. Pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak mampu mengelola emosi mereka dengan baik. Ketika mengalami kekalahan,

mereka tidak menunjukkan perilaku negatif, melainkan saling menghibur dan berusaha untuk tetap semangat. Sebaliknya, saat menang, mereka berbagi kebahagian dengan teman-teman, yang menunjukkan kemampuan mereka dalam merasakan dan mengekspresikan emosi. Selama permainan, anak-anak menunjukkan empati yang tinggi. Mereka memperhatikan perasaan teman yang mungkin merasa sedih atau kecewa setelah kalah. Beberapa anak terlihat memberikan pelukan atau kata-kata penyemangat kepada teman mereka, yang menunjukkan bahwa mereka memahami dan rasakan apa yang di alami oleh orang lain. Permainan ini juga membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan sosial lainnya, seperti berbagi, bergiliran, dan menghargai pendapat orang lain. Anak-anak belajar untuk menghormati giliran bermain dan tidak mendominasi permainan, yang merupakan aspek penting dalam interaksi sosial."

Dari hasil wawancara dan observasi di atas diperkuat dengan hasil identifikasi dokumen hasil penilaian yang menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang BSH sejumlah 16 anak.[60]

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung peneliti menyimpulkan bahwa penerapan permainan gobag sodor secara signifikan mendukung perkembangan kemampuan sosial emosional anak. Permainan ini mendorong anak untuk belajar bekerjasama dalam tim, yang penting

[60] Lihat lembar hasil penilaian pada lampiran 8

untuk meningkatkan keterampilan sosial seperti komunikasi efektif dan pengelolaan emosi. Anak-anak terlihat aktif berinteraksi, saling membantu dan mendukung satu sama lain, baik saat merencanakan strategi maupun selama permainan. Mereka mampu mengelola emosi dengan baik, menunjukkan empati terhadap teman yang mengalami kekalahan, serta berbagi kebahagiaan saat menang. Selain itu, hasil indentifikasi dokumen menunjukkan bahwa dari 24 siswa, 16 anak menunjukkan perkembangan yang baik dalam aspek sosial emosional. Dengan demikian, permainan gobag sodor tidak hanya menyenangkan, tetapi juga berkontribusi positif terhadap pembentukan kecerdasan emosional dan keterampilan sosial anak.

c. Faktor Penghambat dalam Implementasi Permainan Gobag Sodor Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional

Pada segmen ini, akan disajikan temuan dari peneliti yang berhubungan dengan elemen-elemen yang menghambat implementasi permainan gobag sodor dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional. Penelitian ini melibatkan wawancara, observasi, serta dokumentasi selama proses belajar mengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung. Berikut adalah hasil dari wawancara dan observasi mengenai faktor-faktor yang menjadi penghalang dalam implementasi permainan gobag sodor dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional, seperti yang dijelaskan dibawah ini:

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Maimun selaku kepala sekolah, mengenai faktor-faktor yang menghambat implementasi permainan gobag sodor dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak.

> "saya menekankan bahwa dukungan orang tua itu sangat penting dalam pengembangan sosial emosional anak. Namun, banyak orang tua yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan sekolah, sehingga anak-anak tidak mendapatkan dorongan yang cukup untuk beroartisipasi dalam permainan."[61]

Pentingnya peran orang tua dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak. Dukungan orang tua dianggap krusial karena dapat memberikan motivasi dan dorongan bagi anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, termasuk permainan. Namun, kenyataannya banyak orang tua yang tidak aktif terlibat dalam kegiatan sekolah, yang mengakibatkan anak-anak kehilangan kesempatan untuk mendapatkan dukungan emosional dan sosial yang diperlukan.

Pernyataan ini ditekankan ketika wawancara dilakukan oleh Ibu Muslimah beliau menyampaikan bahwa:

> "yang menjadi faktor penghambat adalah perubahan budaya, seiring dengan berkembangnya hiburan modern, permainan tradisional seperti gobag sodor mungkin dianggap kurang menarik, sehingga minat anak-anak untuk bermain menurun." [62]

Kesimpulannya bahwa untuk mengoptimalkan implementasi permainan gobag sodor dalam mengembangkan kemampuan sosial

[61] Maimun, Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung, Wawancara langsung 2 Mei 2025
[62] Muslimah, wali Kelas TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung, Wawancara Langsung 2 Mei 2025

emosional anak, perlu ada upaya untuk mengenalkan dan mengedukasi anak-anak tentang permainan tradisional secara lanjut.

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat ibu anggun sebagai guru pendamping.

> "penghalangnya adalah pengaruh handphone dan teknologi digital seperti game online yang menjadi penghalang bagi anak-anak untuk memahami dan mengenal permainan tradisional seperti gobag sodor. Ketergantungan pada teknologi modern ini mengalihkan perhatian anak dari aktivitas fisik dan permainan tradisional, sehingga mereka kurang memiliki kesempatan untuk belajar dan berinteraksi melalui permainan yang dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak."[63]

Hasil dari wawancara orang tua

> " saya merasa sekarang anak-anak lebih sering bermain handphone/hp dari pada bermain, kadang saya marah jika mainnya terlalu lama, faktornya anak malas untuk bergerak"

Kesimpulannya, bahwa pengaruh *handphone* dan teknologi digital yang semakin dominan dalam kehidupan sehari-hari anak- anak berkontribusi pada kurangnya pemahaman anak tentang permainan tradisional, untuk mengatasi hal ini, penting bagi orang tua dan pendidik untuk menciptakan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan aktivitas bermain tradisional, sehingga anak-anak dapat memperoleh manfaat dari kedua aspek tersebut dalam perkembangan sosial emosional anak.

Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan adanya hambatan dalam penerapan permainan gobag sodor untuk

[63] Anggun, Guru Pendamping TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung, Wawancara Langsung 2 Mei 2025

meningkatkan kemampuan sosial emosional anak berusia 5 hingga 6 tahun di TK Bustanul Athfal 3 Tanjung. Dalam hal ini, peneliti telah melakukan observasi guna mengumpulkan data mengenai faktor-faktor yang menghambat penerapan permainan gobag sodor dalam pengembangan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Hambatan yang ditemukan di kelas B di TK Bustanul Athfal 3 Tanjung adalah, pertama, anak-anak mengalami kesulitan dalam memahami aturan permainan dan cara bermain gobag sodor, yang membuat mereka merasa bingung dan tidak nyaman saat berpartisipasi. Ketidakpahaman ini menyebabkan mereka cenderung merasa kurang percaya diri dan enggan untuk terlibat dalam permainan, sehingga mengurangi kesempatan mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial. Kedua, faktor lingkungan atau kurangnya dukungan dari orang tua juga berkontribusi, di mana sebagian orang tua tidak aktif terlibat dalam kegiatan sekolah, sehingga anak-anak tidak mendapatkan dorongan yang cukup untuk berpartisipasi dalam permainan, yang mengakibatkan mereka kehilangan kesempatan untuk belajar berinteraksi dan berempati dengan teman-teman mereka. Ketiga, faktor teknologi dimana anak-anak lebih tertarik pada perangkat digital, seperti tablet dan handphone, yang mengalihkan perhatian mereka dari permainan tradisional. Selain itu, penggunaan teknologi yang berlebihan juga menyebabkan anak-anak kurang memahami nilai-nilai kerjasama, empati, dan komunikasi yang seharusnya diperoleh melalui permainan

seperti gobag sodor. Anak-anak yang lebih sering terpapar pada konten digital cenderung mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan situasi sosial yang memerlukan interaksi langsung, sehingga mengurangi efektivitas permainan dalam mencapai tujuan pengembangan sosial emosional. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan aktivitas bermain tradisional agar anak-anak dapat memperoleh manfaat dari kedua aspek tersebut dalam perkembangan mereka.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan informasi yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait implementasi permainan gobag sodor dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Peneliti akan membahas dan menguraikan berdasarkan data yang telah diperoleh. Adapun data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Permainan Gobag Sodor Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung

a. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup tujuan pengembangan sosial emosional melalui permainan.

b. Guru mempersiapkan media dan alat permainan gobag sodor, termasuk penanda area permainan dan alat bantu visual yang menjelaskan aturan permainan.

c. Guru menyiapkan area bermain yang aman dan nyaman, serta memastikan lingkungan sekitar mendukung interaksi sosial antar anak.

d. Guru mengajarkan permainan berdasarkan tahapan yang tercantum dalam RPP, seperti:

    1) Menjelaskan aturan permainan gobag sodor dan cara bermainnya kepada anak-anak.

    2) Mengajak anak-anak untuk berlatih berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman sebaya selama permainan.

    3) Mendorong anak-anak untuk saling menghargai dan bekerja sama dalam tim saat bermain.

    4) Mengajarkan nilai-nilai seperti empati dan toleransi melalui interaksi yang terjadi selama permainan.

    5) Melakukan refleksi setelah permainan untuk mendiskusikan pengalaman dan perasaan anak-anak, serta bagaimana mereka dapat menerapkan keterampilan sosial yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

e. Guru membuat evaluasi penilaian indikator

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Permainan Gobag Sodor Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung

Faktor pendukung dalam Implementasi Permainan Gobag Sodor Dalam Mengembangkan Sosial Emosional

a. Permainan gobag sodor memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sebaya, sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka.
b. Guru aktif memberikan bimbingan dan dorongan kepada anak-anak untuk berpartisipasi dalam permainan, menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung perkembangan emosional.

Sementara itu, ada penghambatan dalam Implementasi Permainan Gobag Sodor Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional

a. Anak-anak mengalami kesulitan dalam memahami aturan permainan dan cara berinteraksi dengan teman, yang membuat mereka merasa canggung saat bermain.
b. Faktor lingkungan, seperti kurangnya dukungan dari orang tua dalam mendorong anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan bermain, mengakibatkan anak-anak kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional mereka.

C. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan sejumlah informasi yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informasi tersebut peneliti akan paparkan berdasarkan logika yang ada dan dukungan oleh teori-teori yang telah ada berikut adalah penjelasannya.

1. Implementasi Permainan Gobag Sodor Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional

Permainan merupakan bagian integral dari kehidupan anak usia dini, di mana sebagian besar pengalaman mereka berfokus pada aktivitas bermain. Dalam konteks ini, peran pendidik dan orang tua sangat penting untuk mendukung pengembangan berbagai aspek kemampuan anak. Melalui proses bermain, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional mereka, salah satunya melalui permainan tradisional seperti gobag sodor.

Menurut Nugroho, dalam sebuah permainan tradisional pasti memuat nilai-nilai yang positif yang meliputi: demokrasi,pendidikan, kepribadian, keberanian, kesehatan, persatuan, moral.[64]

Permainan gobag sodor tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga memperkenalkan anak-anak pada nilai-nilai sosial yang penting, seperti kerjasama, empati, dan komunikasi. Dengan

[64] Nugroho, A. (2016). Peran Permainan Tradisional Dalam Perkembangan Keterampilan Sosial Anak. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 1 (1), 45-56.

berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya, anak-anak belajar untuk bekerja sama, menghargai perasaan orang lain, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang positif. Selain itu, permainan ini juga membantu anak-anak untuk mengasah kemampuan berpikir strategis dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi sosial.

Dengan demikian, implementasi permainan gobag sodor dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak, sekaligus mengurangi ketergantungan mereka pada perangkat digital yang dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental.

Adapun implementasi permainan tradisional dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung, peneliti menjabarkan wawancara dengan narasumber. Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik telah menyiapkan beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap awal, tahap pengembangan, dan tahap akhir.

Pada tahap awal, pendidik menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan, seperti RPPH dan sarana lainnya yang mendukung proses pembelajaran. Selanjutnya, pendidik memberikan contoh permainan gobag sodor agar anak-anak dapat menirukannya dan memahami aturan permainan. Yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional:

a. Menjelaskan aturan permainan gobag sodor dan cara bermainnya kepada anak-anak. Langkah-langkahnya:
b. Mengajak anak-anak untuk berlatih berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman sebaya selama permainan.
c. Mendorong anak-anak untuk saling menghargai dan bekerja sama dalam tim saat bermain.
d. Mengajarkan nilai-nilai seperti empati dan toleransi melalui interaksi yang terjadi selama permainan.
e. Melakukan refleksi setelah permainan untuk mendiskusikan pengalaman dan perasaan anak-anak, serta bagaimana mereka dapat menerapkan keterampilan sosial yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap pengembangan, pendidik mengamati interaksi sosial anak-anak selama permainan gobag sodor, termasuk kemampuan mereka dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik. Di tahap akhir, pendidik menilai dan mengevaluasi perkembangan kemampuan sosial emosional anak yang terlibat dalam permainan, serta menindaklanjuti hasil evaluasi untuk meningkatkan pengalaman belajar di masa mendatang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan gobag sodor yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung sesuai apa yang dikemukakan oleh nugroho bahwa permainan tradisional mengandung nilai-nilai persatuan atau kebersamaan dikarenakan sesuai

temuan bahwa permainan gobag sodor yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung mendukung pengembangan sosial emosional terkait tentang prososial.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Permainan Gobag Sodor Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Di TK Aisyiyah Bustabul Athfal 3 Tanjung

Faktor yang mendukung implementasi permainan gobag sodor dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung:

a. Permainan gobag sodor memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sebaya, sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Nugrono menjelaskan bahwa permainan tradisional, seperti Gobag Sodor, Memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sebaya. Hal ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial mereka, termasuk kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan mengelola emosi.[65]

b. Guru aktif memberikan bimbingan dan dorongan kepada anak-anak untuk berpartisipasi dalam permainan, menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung perkembangan emosional.

[65] Nugroho, A. (2016). Peran Permainan Tradisional Dalam Perkembangan Keterampilan Sosial Anak. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 1 (1), 45-56.

Faktor pendukung yang dapat membantu pengembangan kemampuan sosial emosional anak antara lain adalah dukungan dari pendidik yang memahami pentingnya interaksi sosial dalam permainan, serta keterlibatan orang tua yang aktif dalam mendukung kegiatan bermain anak. Selain itu, lingkungan yang kondusif dan fasilitas yang memadai juga berperan penting dalam mendukung implementasi permainan ini.

a. Anak-anak mengalami kesulitan dalam memahami aturan permainan dan cara berinteraksi dengan teman, yang membuat mereka merasa canggung saat bermain.

Menurut jean piaget, anak-anak diusia TK berada tahap praoperasional, dimana mereka mulai mengembangkan kemampuan berfikir simbolis tetapi masih kesulitan dengan logika dan aturan yang kompleks. Dalam konteks gobag sodor, anak-anak mungkin kesulitan untuk memahami strategi dan aturan permainan, yang dapat penghambat partisipasi mereka.[66]

b. Faktor lingkungan, seperti kurangnya dukungan dari orang tua dalam mendorong anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan bermain, mengakibatkan anak-anak kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional mereka.

Teori keterikatan yang dikemukakan oleh john bowlby menunjukkan bahwa anak- anak yang memiliki hubungan yang aman

[66] Piaget, J. (1970). *Ilmu Pendidikan dan psikologi anak*. Jakarta: penerbitan Erlangga.186

dengan orang tua cenderung lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Jika orang tua mendukung dan mendorong anak untuk bermain, anak akan merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam permainan sosial, termasuk gobag sodor.[67]

faktor penghambat yang dapat mengganggu implementasi permainan gobag sodor juga terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti kurangnya pemahaman pendidik tentang cara mengelola permainan dan interaksi sosial anak, serta kurangnya motivasi anak untuk berpartisipasi. Sementara itu, faktor eksternal dapat mencakup keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran dan kurangnya dukungan dari orang tua atau masyarakat sekitar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa permainan gobag sodor yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Tanjung sesuai apa yang dikemukakan oleh piaget dan john bowlby bahwa faktor perhambatan permainan gobag sodor karena kesulitan memahami aturan bermain yang mana mungkin mereka masih tahap awal dalam perkembangan kognitifnya sehingga mengakibatkan mereka hambat dalam perkembangan sosial emosionalnya. Dan yang dikemukakan oleh john bowlby bahwa kurangnya dukungan atau dorongan dari orang tua untuk berpartisipasi dalam permainan tradisional, sehingga anak

[67] Ainsworth, M. D. S., & Bowlby, J (1991) Pendekatan Etnologis Terhadap Perkembangan Kepribadian. Psikolog Indonesia, 46 (3), 331-341.

merasa kurang percaya diri dalam berpartisipasi, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan temannya.[68]

[68] *Ibid* 331-341